

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Negara Indonesia terdiri dari beragam suku bangsa yang tersebar di berbagai daerah. Ini menggambarkan perbedaan ragam bahasa. Bahasa Indonesia memiliki peranan penting yaitu sebagai alat komunikasi yang dapat menyatukan masyarakat Indonesia dari berbagai daerah yang berbeda. Melalui bahasa Indonesia dapat mempelajari pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan baik secara lisan maupun tulisan.

Di sekolah dasar pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia dikembangkan ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Resmi dkk.(2009, hlm. 28) bahwa “Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia SD dikembangkan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.” Hakikat yang terkandung pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah komunikasi. Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh Mendiknas (2006, hlm. 81) bahwa “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.” Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar dapat berkomunikasi lisan dan tulisan dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek kemampuan bahasa. Empat aspek kemampuan bahasa dikelompokkan ke dalam kemampuan bahasa lisan dan kemampuan bahasa tulisan. Kemampuan bahasa lisan meliputi kemampuan menyimak dan berbicara, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis.

Kemampuan bahasa tulisan, khususnya kemampuan menulis merupakan kemampuan yang memerlukan pemikiran, latihan dan pembelajaran yang

sungguh-sungguh. Melalui tulisan, manusia dapat menuangkan segala sesuatu yang ada dalam pikiran dan perasaannya untuk disampaikan kepada orang lain. Maka dari itu, menulis sangat penting untuk dikuasai oleh setiap orang untuk dapat berkomunikasi secara tulisan.

Di sekolah dasar, menulis merupakan salah satu aspek kemampuan bahasa yang harus dikuasai siswa agar dapat mengungkapkan gagasan, pengalaman dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Hal tersebut termuat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diantaranya tercantum pada kompetensi dasar menulis kelas V (Depdiknas, 2006, hlm. 5) yaitu “Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.” Berdasarkan tuntutan kurikulum menulis karangan berdasarkan pengalaman harus dikuasai oleh siswa. Menulis karangan berdasarkan pengalaman merupakan bagian dari menulis narasi.

Suparno dan Mohamad Yunus (2004, hlm. 4.28) menyatakan bahwa “Karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka diartikan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan kejadian secara kronologis. Dalam suatu kejadian mengandung unsur perbuatan dan waktu. Seperti yang dinyatakan oleh Suparno dan Mohamad Yunus (2004, hlm. 4.29) bahwa “...karangan narasi mengandung unsur utama berupa unsur perbuatan dan waktu. Keduanya terjalin dalam satu keutuhan tempat dan waktu.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam karangan narasi harus mengandung unsur tempat, waktu, alur, tokoh dan sudut pandang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN Mekarjaya, pembelajaran menulis dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran yang kurang diminati siswa, karena pembelajaran menulis sering dianggap sulit khususnya dalam menulis karangan narasi. Siswa mengalami kesulitan untuk mengungkapkan gagasannya ke dalam tulisan dan siswa juga masih kesulitan mengawali karangannya.

Setelah mengamati hasil karangannya, isi karangan narasi siswa belum menceritakan peristiwa yang runtut dan kurang jelas. Selain itu, masih terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan kalimat, huruf kapital, ejaan dan tanda baca. Misalnya dalam penggunaan kalimat masih ditemukan kalimat yang belum terstruktur dengan baik, seperti “aku di sana suka ke mall sama mama”. Contoh kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, seperti “daRi, liBur, bandung dan sebagainya.

Adapun upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah diperlukan suatu solusi untuk memudahkan siswa dalam menulis karangan narasi ialah dengan menerapkan teknik kluster 5W+1H.

Teknik kluster 5W+1H adalah teknik merumuskan gagasan dengan cepat mengenai sebuah topik menjawab pertanyaan 5W+1H (*what, who, when, where, why* dan *how*) dalam bentuk diagram. Seperti dinyatakan oleh Resmini dkk. (2009, hlm. 256) bahwa “Kluster 5W+1H topik diuraikan dengan menjawab pertanyaan *What* (apa), *Who* (siapa), *When* (kapan), *Where* (dimana), *Why* (mengapa) dan *How* (bagaimana).”

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti mengujicobakan teknik kluster 5W+1H dalam menulis karangan narasi siswa di Sekolah Dasar. Teknik kluster 5W+1H cocok digunakan untuk menulis karangan narasi, karena isi karangan narasi menceritakan kegiatan atau peristiwa yang perlu dibantu dengan pertanyaan *what* apa yang terjadi, *who* siapa pelaku peristiwa, *when* kapan peristiwa terjadi, *where* dimana peristiwa terjadi, *why* mengapa peristiwa terjadi, *how* bagaimana peristiwa terjadi. Sepengetahuan peneliti, teknik kluster 5W+1H belum pernah diteliti sebelumnya dan belum pernah diterapkan di SDN Mekarjaya. Peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Teknik Kluster 5W+1H terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar”.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berpijak dari latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam menulis karangan narasi, yaitu siswa

mengalami kesulitan memunculkan gagasan dan kesulitan mengawali karangannya. Selain itu, karangan narasi siswa belum menceritakan peristiwa yang runtut dan kurang jelas.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Peneliti merumuskan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sebelum penerapan teknik kluster 5W+1H?
- b. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sesudah penerapan teknik kluster 5W+1H?
- c. Adakah pengaruh dari penerapan teknik kluster 5W+1H terhadap kemampuan menulis karangan narasi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi sebelum penerapan teknik kluster 5W+1H.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi sesudah penerapan teknik kluster 5W+1H.
3. Mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh dari penerapan teknik kluster 5W+1H terhadap kemampuan menulis karangan narasi.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaatnya diuraikan sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat dari penelitian ini secara teoretis adalah untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan tentang teknik kluster 5W+1H terhadap kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan pengalaman penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik kluster 5W+1H terhadap pembelajaran menulis siswa dan dapat menerapkan serta mengembangkan teknik pembelajaran menulis.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan masukan dalam memilih teknik yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian dapat meningkatkan keterampilan menulis khususnya karangan narasi dan dapat memperoleh pengalaman dari proses pembelajaran dengan menggunakan teknik kluster 5W+1H.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi dibuat untuk memudahkan penyusunan dalam penelitian. Rincian pada setiap bab adalah sebagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan memuat pemaparan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab kedua adalah kajian pustaka, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka berisi pemaparan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, menulis karangan narasi dan teknik kluster 5W+1H. Kerangka pemikiran menyajikan hubungan antara variabel dari hasil kajian pustaka. Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang dijabarkan dari kajian pustaka.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Pada bab ini menjabarkan secara rinci mengenai metode penelitian. Metode penelitian mencakup lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi

operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini berisi pemaparan hasil penelitian meliputi pengolahan dan analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima adalah simpulan dan saran. Simpulan memuat kesimpulan dari hasil penelitian. Saran adalah rekomendasi yang ditujukan dari peneliti kepada kepala sekolah, guru, siswa dan peneliti berikutnya.